

PERANCANGAN FASILITAS UMUM BAGI KAUM DIFABLE BERBASIS *CUSTOMER NEEDS* DI KAWASAN PEDESTRIAN MALIOBORO

Ferida Yuamita*¹

¹Universitas Teknologi Yogyakarta; Jl. Glagahsari No. 63, D.I. Yogyakarta 55164

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Yogyakarta

e-mail: *feridayuamita@uty.ac.id

Abstrak

Jalan Malioboro merupakan salah satu jalan yang berada di kota Jogja, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jalan Malioboro dikenal sebagai salah kawasan wisata yang banyak dikunjungi turis lokal maupun mancanegara. Sepanjang sisi Jalan Malioboro terdapat banyak kios dan pedagang kaki lima yang menjula kebutuhan wisatawan dan masyarakat sekitar seperti cinderamata, buah tangan, dan makanan ringan, hal ini yang menyebabkan Jl. Malioboro selalu ramai pengunjung. Sehubungan dengan volume pengunjung yang tinggi, pemerintah Yogyakarta juga memberikan fasilitas trotoar yang cukup luas yang bisa digunakan oleh pedestrian. Namun luas nya trotoar yang tersedia belum bisa dinikmati oleh semua pengunjung yaitu kaum difable. Berdasarkan hasil analisis data statistik dan kuesioner kaum difable pengunjung Malioboro menunjukan bahwa 11 dari 15 responden menyatakan ketidaknyamanan terhadap fasilitas yang ada, artinya masih banyak kaum difable pengguna trotoar Jl.Malioboro yang merasa kurang nyaman karena belum adanya fasilitas khusus bagi mereka. Sebaiknya kaum difable diberi fasilitas khusus agar tetap bisa menikmati suasana Jl.Malioboro dengan nyaman. Penelitian ini sebagai bentuk awal perencanaan pembangunan fasilitas bagi kaum difable berbasis customer needs yaitu trotoar khusus difabel dikawasan pedestrian Malioboro agar kaum difable juga bisa menikmati Jl.Malioboro dengan nyaman.

Kata kunci— difable, fasilitas, malioboro, pedestrian, trotoar

Abstract

Malioboro Street is one of the roads in the city of Yogyakarta, Yogyakarta. Jalan Malioboro is known as one of the tourist areas that many local and foreign tourists visit. Along the side of Jalan Malioboro, there are many kiosks and street vendors that cover the needs of tourists and surrounding communities such as souvenirs, souvenirs, and snacks, this is what causes Jl. Malioboro is always crowded with visitors. Due to the high volume of consumption, the Yogyakarta government also provides extensive sidewalk facilities that can be used by pedestrians. However, the wide range of sidewalks available cannot be enjoyed by all visitors, namely the disabled. Based on the results of statistical data analysis and the difable visitors' questionnaire, Malioboro showed that 11 out of 15 respondents expressed discomfort with existing facilities, meaning that there were still many sidewalk users with disabilities who felt uncomfortable because there were no special facilities for them. We recommend that disabled people be given special facilities so that they can still enjoy the atmosphere of Jl.Malioboro comfortably. This research as an initial form of planning for the construction of facilities for customer needs-based people is the special diffable sidewalks in the Malioboro pedestrian area so that disabled people can also enjoy Jl.Malioboro comfortably.

Keywords— difable, facility, malioboro, pedestrian, sidewalk

PENDAHULUAN

Malioboro merupakan salah satu jalan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sekaligus menjadi kawasan wisata yang sangat ramai didatangi pengunjung lokal maupun mancanegara. Hal yang menjadi alasan mengapa Jalan Malioboro ramai di datangi pengunjung adalah karena di sana merupakan tempat dimana terdapat banyak pedagang penjual cinderamata dan oleh-oleh bagi pengunjung. Sehubungan dengan ramainya pengunjung terutama pejalan kaki/ pedestrian menjadikan Malioboro memiliki trotoar yang cukup luas baik disisi kanan maupun sisi kiri jalan. Namun luasnya trotoar atau kawasan pedestrian ini belum bisa dinikmati oleh kaum difabel. Jumlah pedagang kaki lima dan pejalan kaki yang cukup banyak menjadi salah satu penyebabnya. Untuk itu pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta ingin mengetasi hal ini guna tercapainya kenyamanan bagi pengunjung Malioboro.

Proses revitalisasi di area Malioboro menjadi jalur pedestrian menarik perhatian para stakeholder baik yang pro maupun kontra. Semakin banyaknya Pedagang Kaki Lima (PKL) yang memadati trotoar, serta parkir kendaraan roda dua yang semakin memadati jalur yang difungsikan untuk pedestrian dirasa sangat mengganggu kenyamanan pejalan kaki yang mengunjungi Malioboro. Ketidaknyamanan juga dirasakan oleh kaum penyandang cacat atau disabilitas. Berdasarkan data BPS tahun 2015 jumlah penyandang disabilitas fisik di daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 8335 orang. Jumlah ini belum termasuk tuna netra dan tipe penyandang disabilitas yang lain. Jumlah yang cukup banyak akan tetapi jarang dijumpai penyandang disabilitas di ruang-ruang publik kota. Hal ini di karenakan aksesibilitas yang disediakan di ruang publik bagi kaum disabilitas belum memadai.

Sebelum melalui proses revitalisasi tahap pertama fasilitas bagi kaum disabilitas sudah tersedia. Fasilitas tersebut antara lain *guiding block* yakni garis kuning yang difungsikan untuk membantu penderita tuna netra dan penderita *low vision*. Namun berdasar survey pendahuluan yang dilakukan pada 8 orang penderita disabilitas mereka mengeluhkan fasilitas *guiding block* tidak dapat digunakan dengan maksimal karena tertutup pedagang kaki lima dan kendaraan roda dua. Undang undang RI No 22 tahun 2009 tentang lalulintas dan angkutan jalan menegaskan bahwa pemerintah wajib menyediakan fasilitas untuk sepeda, pejalan kaki, dan penyandang cacat. Undang – undang tersebut menjadi acuan Perda Provinsi DIY no.4 tahun 2012 tentang perlindungan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas yang memadati area pedestrian. Berdasar UU tersebut maka proses revitalisasi harus tetap berjalan dikarenakan menurut Gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubuwono X penggunaan fasilitas umum bagi penyandang disabilitas dan para pejalan kaki sudah disalah gunakan.

METODE PENELITIAN

A. Objek penelitian

Pada penelitian ini adalah para penyandang disabilitas yang pernah mengunjungi kawasan pedestrian Malioboro.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan kawasan pedestrian di daerah Malioboro.

C. Tahapan penelitian

Adapun tahapan-tahap dalam penelitian ini, sebagai berikut:

I. Identifikasi masalah

Pada tahap identifikasi masalah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Survey pendahuluan dengan tujuan mengetahui jumlah penyandang disabilitas di DIY
- b. Survey kepuasan terhadap revitalisasi kawasan pedestrian yang sudah selesai pada Januari 2017 terkait dengan fasilitas bagi para penyandang disabilitas.

II. Desain atau Perancangan

Pengertian desain menurut Reswick (1965), kegiatan kreatif yang membawa pembaharuan. Dalam desain sendiri diperlukan konsep yang dikenal dengan konsep desain yang meliputi filsafat desain dan pertimbangan yang bertujuan mewujudkan ide/rancangan yaitu realitas. Hal tersebut kita sebut dengan konseptual desain.

III. *Quality Function Deployment*

Quality function deployment (QFD) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menentukan prioritas kebutuhan dan keinginan konsumen serta mengelompokkannya. QFD dapat digunakan baik pada perusahaan yang menawarkan produk ataupun jasa bagi konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan mengenai fasilitas di malioboro yang kurang memberikan kenyamanan pada kaum difabel dalam penggunaannya menunjukkan bahwa 11 dari 15 responden menyatakan trotoar menjadi fasilitas yang paling kurang nyaman digunakan. Rekapitulasi dari kuesioner terbuka menyatakan bahwa item - item prioritas yang diinginkan konsumen/pengguna trotoar ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Atribut Kepuasan Pengguna Terhadap Trotoar

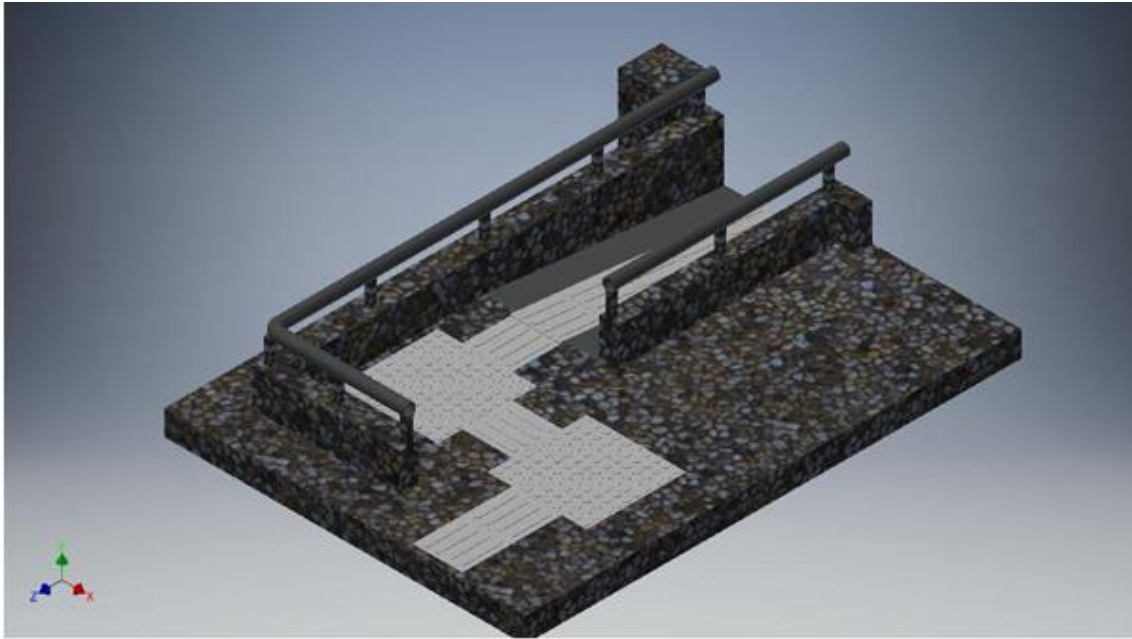
Customers Need
Kemudahan aksesibilitas
Aman
Bebas Hambatan
Nyaman

Skala prioritas trotoar yang baik bagi kaum disabilitas berdasarkan *customers need* adalah sebagai berikut:

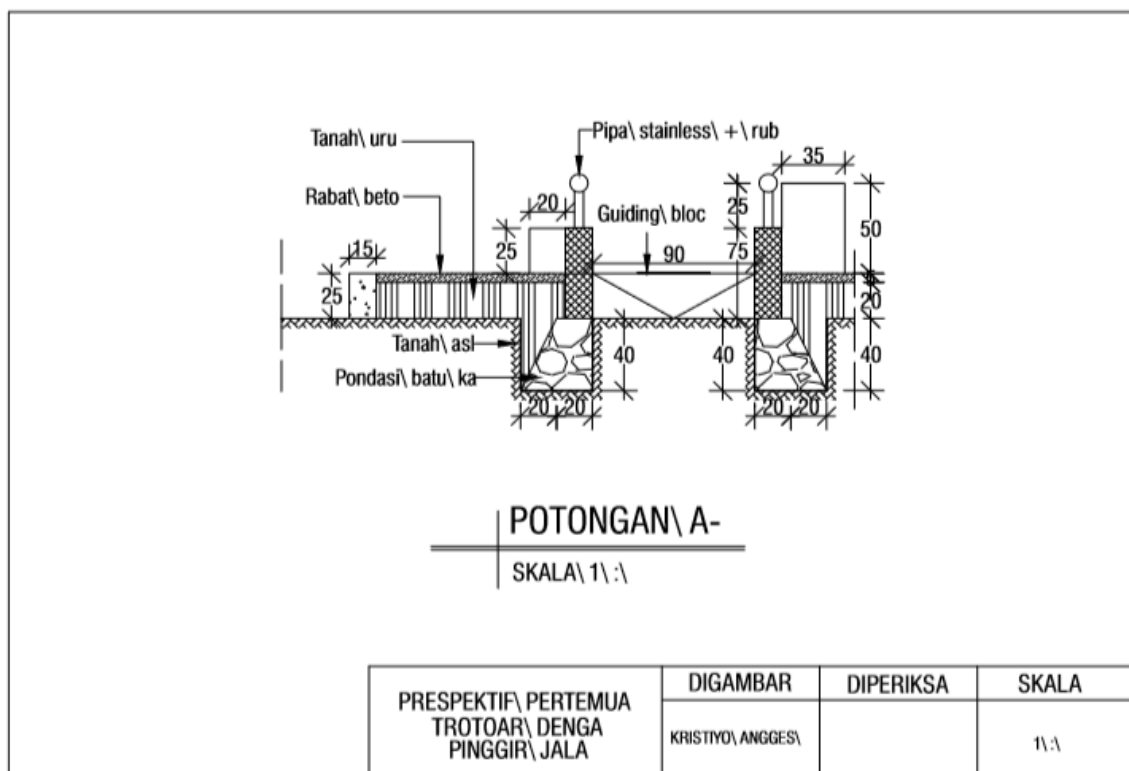
Tabel 2. Kualifikasi Perbaikan Trotoar

Kualifikasi Perbaikan Trotoal
<i>Ramp</i> mudah dilewati
Tidak ada jeruji dan lubang
Tidak ada pedagang
Jalan rata
Penerangan cukup
Tekstur ubin pengarah peringatan
<i>Ramp</i> landai tidak lebih dari 8%
Pegangan pada jalur <i>ramp</i>
Pegangan tidak licin

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai ketidaknyamanan fasilitas trotoar, maka dalam program perencanaan pembangunan fasilitas khusus bagi kaum difabel di kawasan pedestrian Malioboro, maka dihasilkan desain trotoar sebagai bentuk awal perencanaan pembangunan fasilitas khusus bagi kaum difabel di kawasan pedestrian Malioboro. Berikut merupakan desain fasilitas khusus bagi kaum difabel di kawasan pedestrian Malioboro:



Gambar 1. Desain 3D usulan fasilitas trotoar bagi pedestrian



Gambar 2. Desain 2D usulan fasilitas trotoar bagi pedestrian

SIMPULAN

Desain fasilitas umum pada jalur pedestrian Malioboro yang sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas dalam penelitian ini fokus pada perbaikan trotoar. Trotoar merupakan

variable paling penting untuk penyandang disabilitas sebagai akses jalan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Skala prioritas perbaikan trotoar bagi kaum disabilitas adalah sebagai berikut:

- a. *Ramp* mudah dilewati
- b. Tidak ada jeruji dan lubang
- c. Tidak ada pedagang
- d. Jalan rata
- e. Penerangan cukup
- f. Tekstur ubin pengarah peringatan
- g. *Ramp* landai tidak lebih dari 8%
- h. Pegangan pada jalur *ramp*
- i. Pegangan tidak licin

Penerapan aspek-aspek diatas dalam perbaikan trotoar dikawasan depestrian Malioboro akan memberikan kenyamanan bagi penggunaanya yaitu kaum difabel.

DAFTAR PUSTAKA

Cohen, L, 1995, *Quality Function Deployment How to Make QFD Work for You*, New York:

Addison - Wesley Publishing Company.

Ghozali, I, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, R, 2010, *Perancangan Produk*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kadir, S.A dan Jamaludin, M., 2012, applicability of malaysian standards and universal design in public buildings in putrajaya, *Journal Procedia Social and behavioral Sciences*, Volume 36, halaman 659 - 669, Elsevier.

Movahed , S., Payami , S., dan Zakeri, H, 2012, a safe pedestrian walkway; creation a safe public space based on pedestrian safety, *Journal Procedia Social and behavioral Sciences*, Volume 35, halaman 572 – 585, Elsevier.

Reswick, J.B., 1965, *Prospectus for Engineering Design Centre*, Cleveland, Ohio: Case Institute of Technology.

Soltani, S.H.K., Sham, M., Awang, M, Yaman, R, 2012, accessibility for disabled in public transportation terminal, *Journal Procedia Social and behavioral Sciences*, Volume 35, halaman 89 - 96, Elsevier.

Soltani ,S.H., Abbas, M.Y., dan Awang, M.B., 2012, disabled children in public playgrounds: a pilot study, *Journal Procedia Social and behavioral Sciences*, Volume 36, halaman 670 – 676, Elsevier.